



PEMERINTAH KOTA BIMA
DINAS KOMINFOTIK

Laporan Hasil Survei

INDEKS RASA AMAN



**PEMERINTAH
KOTA BIMA**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, laporan hasil Survei Indeks Rasa Aman Kota Bima Tahun 2025 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat persepsi masyarakat terhadap rasa aman di Kota Bima, yang mencakup aspek keamanan lingkungan, ketertiban umum, kenyamanan beraktivitas, serta efektivitas peran pemerintah dalam menjaga stabilitas dan kondusivitas wilayah. Melalui survei ini, Pemerintah Kota Bima memperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi faktual rasa aman masyarakat sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan pelayanan publik di bidang keamanan dan ketertiban.

Hasil survei ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi Pemerintah Kota Bima dalam menyusun program-program yang lebih terarah, responsif, dan berbasis kebutuhan masyarakat, khususnya dalam rangka memperkuat pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban. Laporan ini juga diharapkan mampu mendorong peningkatan sinergi antara pemerintah daerah, aparat keamanan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan survei ini, khususnya kepada tim pelaksana, para responden, serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kualitas rasa aman masyarakat di Kota Bima ke depan.

Kota Bima, Desember 2025
Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan
Statistik Kota Bima,



Dr. Muhammad Hasyim, S.Sos, SH, M.Ec. Dev
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19720824 199303 1 003



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. TUJUAN	2
1.3. MANFAAT	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
2.1. PENGERTIAN RASA AMAN	4
2.1.1. INDEKS RASA AMAN	4
2.1.2. KOMPONEN/INDIKATOR PENYUSUN INDEKS RASA AMAN.....	5
2.1.3. RASA AMAN DALAM KERANGKA KOTA LAYAK HUNI	5
2.2. VARIABEL DAN INDIKATOR.....	6
2.2.1. VARIABEL	6
2.2.2. INDIKATOR	6
2.2.3. KONSEP DEFINISI VARIABEL DAN INDIKATOR	7
BAB III METODOLOGI.....	11
3.1. METODE PENGAMBILAN SAMPEL	11
3.1.1. POPULASI	11
3.1.2. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL.....	11
3.2. METODE PENGUMPULAN DATA	13
3.3. PENYUSUNAN KUESIONER	14
3.4. TEKNIK PENGOLAHAN DATA.....	15
3.4.1. Pengukuran Skala Likert.....	15
3.4.2. Perhitungan Nilai Persepsi.....	15
3.4.3. Konversi Nilai Persepsi ke Nilai Indeks / Nilai Interval (NI).....	15



3.4.4. Perhitungan Indeks Rasa Aman (IRA)	16
3.5. PENGUJIAN KUESIONER	16
3.5.1. Uji Validitas	17
3.5.2. Uji Reliabilitas	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1. GAMBARAN UMUM RESPONDEN	19
4.1.1. JENIS KELAMIN	19
4.1.2. JENJANG PENDIDIKAN	19
4.1.3. SEKTOR PEKERJAAN	20
4.1.4. LAMA TINGGAL	21
4.2. ANALISIS DATA	21
4.2.1. Kecamatan Rasanae Barat	25
4.2.2. Kecamatan Rasanae Timur	26
4.2.3. Kecamatan Raba	26
4.2.4. Kecamatan Mpunda	26
4.2.5. Kecamatan Asakota	27
BAB V PENUTUP	28
5.1. KESIMPULAN	28
5.2. REKOMENDASI	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN I	31
LAMPIRAN II	32
LAMPIRAN III	33
LAMPIRAN IV	34



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel. 2.1.	Indikator Indeks Rasa Aman	7
Tabel. 2.2	Konsep dan Definisi Variabel Indeks Rasa Aman	8
Tabel. 2.3.	Konsep dan Definisi Indikator Indeks Rasa Aman	8
Tabel 3.1.	Nilai Persepsi, Nilai Interval, Nilai Interval Konversi, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan	16
Tabel 3.2.	Hasil Uji Validitas	17
Tabel. 4.1.	Hasil Pengolahan Data	22



. DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar.3.1.	Kuesioner Survei Rasa Aman Kota Bima	14
Gambar.3.2.	Tampilan Hasil Uji Reliabilitas	18



. DAFTAR GRAFIK

No Grafik	Judul Grafik	Hal
Grafik. 4.1.	Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin	19
Grafik. 4.2.	Klasifikasi responden berdasarkan Pendidikan	20
Grafik. 4.3	Klasifikasi responden berdasarkan Sektor Pekerjaan	21

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat dan menjadi faktor penting dalam mewujudkan kota yang layak huni. Tanpa adanya rasa aman, aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, serta kegiatan sehari-hari masyarakat tidak dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, rasa aman menjadi komponen utama dalam penilaian kualitas hidup menurut Kementerian PUPR (2021), Bappenas (2020), dan kerangka kota layak huni internasional seperti UN-Habitat.

Kota Bima sebagai salah satu pusat pertumbuhan di wilayah Nusa Tenggara Barat sedang menghadapi berbagai dinamika keamanan, seperti kriminalitas tingkat lingkungan, perkelahian antarwarga, potensi konflik sosial, serta risiko bencana seperti banjir dan angin kencang. Kondisi ini memengaruhi persepsi masyarakat terhadap keamanan lingkungan dan kenyamanan aktivitas sehari-hari. Selain itu, perubahan tata ruang kota, peningkatan mobilitas penduduk, serta perkembangan ruang publik juga berdampak pada perubahan tingkat rasa aman warga.

Untuk mengetahui kondisi aktual rasa aman masyarakat Kota Bima secara objektif, diperlukan survei Indeks Rasa Aman yang mengukur persepsi warga terhadap situasi keamanan, ketertiban, serta kesiapsiagaan bencana. Survei ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner, sehingga menghasilkan data terukur mengenai aspek-aspek keamanan seperti kehadiran aparat keamanan, tingkat kriminalitas, penerangan jalan, keamanan malam hari, dan respons pemerintah terhadap situasi darurat.

Hasil survei ini menjadi penting sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Bima dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di sektor keamanan dan mitigasi bencana. Selain itu, indeks rasa aman juga berkontribusi pada penilaian Indeks Kota Layak Huni Kota Bima, sehingga dapat menjadi landasan dalam penyusunan kebijakan pembangunan kota yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

1.2. TUJUAN

1. Mengukur tingkat rasa aman masyarakat Kota Bima
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rasa aman
3. Menyediakan data kuantitatif mengenai kondisi keamanan Kota Bima
Mengidentifikasi permasalahan dan tantangan utama yang memengaruhi kualitas hidup warga kota.
4. Menjadi dasar perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan kota yang berkelanjutan terutama kebijakan mengenai keamanan dan ketertiban

1.3. MANFAAT

Hasil survei rasa aman ini akan memberikan berbagai manfaat strategis bagi pemerintah, masyarakat, dan pembangunan kota.

1.3.1. Manfaat bagi Pemerintah Kota Bima

1. Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan keamanan lingkungan.
2. Identifikasi wilayah rawan kriminalitas, konflik sosial, dan potensi bencana.
3. Evaluasi efektivitas kinerja aparat keamanan di tingkat kelurahan dan kecamatan.
4. Penyusunan program prioritas, seperti peningkatan penerangan jalan, pemasangan CCTV, serta penguatan peran siskamling.
5. Pengembangan kebijakan penanganan cepat terhadap situasi darurat dan kejadian kriminal.

1.3.2. Manfaat bagi Masyarakat Kota Bima

1. Memberikan kesempatan bagi warga untuk menyuarakan persepsinya tentang keamanan lingkungan.
2. Meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keamanan bersama.
3. Mendorong terwujudnya lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan saling mendukung.

1.3.3. Manfaat dalam Pengembangan Kota Layak Huni

1. Menjadi salah satu komponen utama dalam penilaian kelayakhunian Kota Bima.



2. Memberikan gambaran menyeluruh bagi pemerintah dalam menilai kualitas hidup masyarakat.
3. Menjadi acuan perencanaan pembangunan kota agar lebih responsif terhadap kebutuhan keamanan warga.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. PENGERTIAN RASA AMAN

Rasa aman adalah kondisi ketika individu merasa terbebas dari ancaman fisik, sosial, maupun psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Rasa aman mencakup persepsi masyarakat terhadap keamanan lingkungan, kehadiran aparat penegak hukum, tingkat kriminalitas, serta proteksi terhadap risiko bencana.

Menurut para ahli dan lembaga:

1. Maslow (1954)

Rasa aman merupakan kebutuhan dasar kedua setelah kebutuhan fisiologis, meliputi keamanan fisik, stabilitas hidup, dan perlindungan dari ancaman.

2. UN-Habitat (2020)

Rasa aman adalah aspek fundamental kualitas hidup kota yang mencakup perlindungan dari kejahatan, kekerasan, risiko lingkungan, dan bentuk ketidakpastian lain.

3. Kementerian PUPR (2021)

Dalam konteks kota layak huni, rasa aman didefinisikan sebagai kondisi ketika masyarakat merasa terlindungi dari kejahatan, gangguan ketertiban, dan bencana, serta merasakan kehadiran sistem keamanan yang dapat dipercaya.

4. Bappenas (2020)

Rasa aman adalah salah satu domain penting dalam indeks kualitas kota, meliputi persepsi masyarakat terhadap situasi kriminalitas, ketertiban umum, dan kesiapsiagaan bencana.

2.1.1. INDEKS RASA AMAN

Indeks Rasa Aman adalah ukuran kuantitatif yang menggambarkan tingkat persepsi keamanan masyarakat terhadap berbagai aspek keamanan, ketertiban, dan risiko lingkungan di wilayah tempat tinggalnya.

Indeks ini biasanya diperoleh melalui survei persepsi masyarakat menggunakan indikator yang relevan, seperti:

- tingkat kriminalitas,
- visibilitas aparat keamanan,
- penerangan jalan,
- lingkungan sosial yang mendukung keamanan,
- kesiapsiagaan bencana.

2.1.2. KOMPONEN/INDIKATOR PENYUSUN INDEKS RASA AMAN

Berdasarkan literatur nasional dan internasional, indikator umum yang digunakan adalah:

- a. Menurut Kementerian PUPR (2021)
 1. Keamanan Lingkungan, yakni persepsi terhadap tingkat kriminalitas, keamanan malam hari, dan kehadiran keamanan lingkungan.
 2. Ketertiban dan Penegakan Hukum, yakni kehadiran aparat, respon cepat, kinerja kepolisian, dan ketertiban umum.
 3. Kesiapsiagaan Terhadap Risiko Bencana, yakni ketersediaan informasi bencana, jalur evakuasi, kesiapan warga dan pemerintah.
- b. Menurut Bappenas (2020)
 1. Risiko kejahatan
 2. Kenyamanan dan keamanan ruang publik
 3. Kinerja aparat keamanan
 4. Risiko bencana dan kerawanan lingkungan
- c. Menurut UN-Habitat (2020)
 1. Crime and violence safety
 2. Environmental safety (banjir, kebakaran, tanah longsor)
 3. Safety in public spaces
 4. Institutional safety (polisi, pemerintah kota)

2.1.3. RASA AMAN DALAM KERANGKA KOTA LAYAK HUNI

Rasa aman merupakan salah satu variabel kunci yang menentukan apakah suatu kota dapat dikategorikan sebagai layak huni. Kota dengan tingkat keamanan yang baik:

- meningkatkan mobilitas masyarakat,

- mendukung pertumbuhan ekonomi,
- meningkatkan kualitas hidup,
- menurunkan biaya sosial akibat kriminalitas,
- memperkuat rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah.

2.2.VARIABEL DAN INDIKATOR

2.2.1. VARIABEL

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diamati, dan diukur sehingga dapat diperoleh informasi guna menarik kesimpulan penelitian. Variabel memiliki nilai yang dapat berubah antar responden atau objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulan. Begitupun Arikunto (2014) mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian.

Variabel Indeks Rasa Aman adalah serangkaian aspek yang diukur untuk mengetahui tingkat rasa aman masyarakat terhadap kondisi lingkungan, kriminalitas, kesiapsiagaan bencana, dan keberadaan aparat keamanan di wilayah tempat tinggalnya.

Secara umum berdasarkan Bappenas (2018), Kemendagri (2017), dan Kemenko PMK (2020), Indeks Rasa Aman dapat disusun dari tiga dimensi utama yakni Keamanan Kriminalitas, Keamanan Sosial atas Kebhinekaan, dan Keamanan Bencana.

2.2.2. INDIKATOR

Indikator adalah ukuran, tanda, atau ciri-ciri spesifik yang digunakan untuk menggambarkan dan mengukur suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diobservasi secara lebih konkret. Indikator berfungsi sebagai alat untuk mengoperasionalkan variabel yang bersifat abstrak menjadi aspek-aspek yang dapat diukur melalui instrumen penelitian seperti kuesioner.

Indikator merupakan ukuran operasional yang digunakan untuk menjabarkan dan menilai suatu variabel berdasarkan aspek-aspek yang lebih spesifik dan dapat

diukur. Indikator membantu peneliti memahami kondisi variabel secara lebih jelas dan memungkinkan dilakukannya pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif.

Sugiyono (2019) mendefinisikan indikator sebagai aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat item instrumen penelitian untuk mengukur variabel tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2014) indikator merupakan ciri atau tanda yang menunjukkan kondisi tertentu dari variabel sehingga dapat dijadikan dasar dalam proses pengukuran.

Indikator digunakan untuk memberikan acuan operasional dalam menentukan kondisi keamanan kota berdasarkan persepsi masyarakat. Untuk mencapai nilai indeks rasa aman tersebut indikator yang digunakan dimuat dalam tabel berikut ini :

Tabel. 2.1. Indikator Indeks Rasa Aman

No.	Variabel	No.	Indikator
1	Keamanan dari kriminalitas	1	Kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan dan ketertiban
		2	Kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap Siskamling di Kota Bima
		3	Kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan
2	Keamanan atas Kebhinnekaan	4	Kondisi sosial kemasyarakatan di Kota Bima
3	Kesiapsiagaan Bencana	5	Program dan kebijakan serta kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap daerah rawan /risiko bencana

2.2.3. KONSEP DEFINISI VARIABEL DAN INDIKATOR

Untuk memudahkan pemahaman mengenai variabel dan indikator yang digunakan dalam survei ini, maka diperlukan konsep dan definisi untuk menjadi dasar pemikiran untuk menjelaskan fenomena yang diteliti serta penjelasan ringkas, jelas, dan terukur tentang setiap variabel yang digunakan dalam penelitian agar menyatukan persepsi pengumpul data juga responden. Konsep dan definisi variabel indeks rasa aman dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2.2. Konsep dan Definisi Variabel Indeks Rasa Aman

No	Variabel	Konsep	Definisi
1	Keamanan dari kriminalitas	Keamanan dari kriminalitas	Kondisi lingkungan sosial dan fisik kota yang memberikan rasa aman bagi masyarakat dari ancaman, tindakan, maupun potensi kejahatan. Keamanan ini mencerminkan sejauh mana tingkat kriminalitas dapat dikendalikan, masyarakat merasa terlindungi, serta adanya sistem dan kebijakan yang efektif untuk mencegah, menanggulangi, dan menindak tindak kejahatan.
2	Keamanan atas Kebhinnekaan	Kondisi sosial kemasyarakatan	keadaan yang mencerminkan kualitas kehidupan sosial warga kota dalam berinteraksi, berpartisipasi, dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Variabel ini menggambarkan tingkat kohesi sosial, solidaritas, partisipasi warga dalam kegiatan sosial, serta keharmonisan antarwarga dalam menjalankan kehidupan bersama di lingkungan tempat tinggalnya.
3	Kesiapsiagaan Bencana	Tanggap Bencana	kemampuan suatu kota dan masyarakatnya dalam menghadapi, merespons, serta memulihkan diri dari bencana secara cepat, tepat, dan terkoordinasi. Variabel ini mencerminkan kesiapsiagaan pemerintah, masyarakat, serta lembaga terkait dalam mengantisipasi potensi bencana alam maupun non-alam yang dapat mengancam keselamatan jiwa, harta benda, dan kelangsungan kehidupan sosial ekonomi.

Tabel. 2.3. Konsep dan Definisi Indikator Indeks Rasa Aman

No	Variabel	No	Indikator	Konsep	Definisi
1	Keamanan dari kriminalitas	1	Kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan dan ketertiban	Keamanan dan Ketertiban	segala bentuk peraturan, program, dan tindakan strategis yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Bima dalam upaya menciptakan lingkungan kota yang aman, tertib, dan kondusif bagi kehidupan masyarakat

		2	Kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap Siskamling di Kota Bima	Keamanan dan Ketertiban	segala bentuk kebijakan, program, dan dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Kota dalam mendukung keberlangsungan dan efektivitas kegiatan Siskamling di masyarakat sebagai upaya menjaga keamanan lingkungan secara partisipatif
		3	Kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan	Keamanan	Adanya dan berjalannya program-program pemerintah yang mendukung keamanan (misalnya Siskamling, patroli rutin, penerangan jalan umum, CCTV, dan sosialisasi kamtibmas). serta Sinergi antara Pemerintah Kota dengan aparat keamanan (Polri, TNI, Satpol PP), lembaga masyarakat, dan tokoh masyarakat
2	Keamanan atas Kebhinnekaan	4	Kondisi sosial kemasyarakatan di Kota Bima	Kondisi sosial kemasyarakatan	gambaran keharmonisan, solidaritas, dan interaksi sosial antarwarga dalam kehidupan bermasyarakat di wilayah Kota Bima, serta sejauh mana nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan gotong royong terpelihara dalam kehidupan sehari-hari



3	Kesiapsiagaan Bencana	5	Program dan ke- bijakan serta kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap daerah rawan /risiko bencana	Tanggap Bencana	Gambaran tingkat keseriusan, kesiap- siagaan, dan efek- tivitas tindakan pemerintah dalam mengantisipasi, mengurangi, dan menangani risiko bencana di wilayah yang rentan ter- hadap ancaman alam maupun non- alam (banjir, tanah longsor, kebakaran, gempa bumi, dan lainnya)
---	--------------------------	---	--	-----------------	---

BAB III

METODOLOGI

3.1. METODE PENGAMBILAN SAMPEL

3.1.1. POPULASI

Populasi dalam Survei Kota Layak Huni dan Rasa Aman Kota Bima adalah seluruh penduduk Kota Bima yang berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah dianggap dewasa dan memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP). Populasi ini dipilih karena kelompok usia tersebut dianggap sudah memiliki kemampuan berpikir rasional dan pengalaman langsung dalam menilai kondisi kelayakhunian serta rasa aman di lingkungan tempat tinggalnya.

Minimal usia populasi 17 tahun dipertimbangkan mengikuti PKPU No. 7 tahun 2022 pasal 1 ayat 19 yang menetapkan syarat minimal umur menjadi pemilih berusia 17 tahun, yang menggambarkan bahwa yang bersangkutan sudah dianggap dewasa secara politik. Meskipun menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkannya sebagai pemuda atau dewasa muda dalam kategori remaja (10–19 tahun) atau dewasa (18–65 tahun), sedangkan menurut Departemen Kesehatan (Depkes) RI yang menggolongkannya sebagai masa remaja akhir (17–25 tahun).

Daftar populasi (*sampling frame*) yang digunakan dalam survei ini berdasarkan data jumlah penduduk Kota Bima berusia 17 tahun ke atas, yang diperoleh dari hasil pemuktahiran Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada 2024 dari KPU, yakni sebanyak 114.351 orang yang tersebar di 5 Kecamatan dan 41 Kelurahan.

3.1.2. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Secara umum, sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Namun sepanjang sejarah penelitian, belum pernah ada sampel yang bisa mewakili 100% karakteristik populasi sepenuhnya. Oleh karena itu, di dalam setiap penarikan sampel senantiasa melekat sebuah kesalahan, yang dikenal dengan nama “*Sampling Error*” atau “*Margin of Error*”. *Margin of Error* didefinisikan sebagai selisih antara nilai statistik hasil pengukuran terhadap unit-unit dalam sampel dengan nilai parameter populasinya. *Margin of Error* dinyatakan dalam bentuk persentase (%) yang dapat pula diartikan sebagai

persentase tingkat kesalahan pendugaan parameter populasi yang masih bisa ditoleransi.

Margin of Error berkaitan erat dengan banyaknya jumlah sampel yang akan disurvei, semakin banyak jumlah sampel yang diambil, umumnya akan semakin merepresentasikan karakteristik populasinya dan hasil survei lebih dapat digeneralisasikan.

Pertanyaan yang seringkali muncul pada proses pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n : Jumlah/ukuran sampel

N: Jumlah/Ukuran populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*margin of error*) yang diinginkan

Perhitungan sampel untuk survei ini menggunakan batas toleransi kesalahan (*Margin of Error*) sebesar 2,5%. *Margin of Error* ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil *Margin of Error*, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan *Margin Error* 2,5% berarti memiliki tingkat kepercayaan 97,5%. Penelitian dengan *Margin Error* 5% memiliki tingkat kepercayaan 95%.

Dengan menggunakan *margin of error* sebesar 2,5% serta jumlah populasi sebanyak 114.351 orang, maka dengan tingkat kepercayaan 97,5% jumlah responden yang akan menjadi responden untuk mengisi survei adalah sebanyak 1.577 orang.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) hingga diperoleh daftar sampel utama, cadangan dan tambahan. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi

setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai responden, tanpa memperhatikan lokasi, jenis kelamin, pekerjaan, atau latar belakang sosial ekonomi.

Dengan metode ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga hasil survei dapat menggambarkan kondisi secara umum dan mengurangi potensi bias dalam pemilihan responden.

3.2. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam Survei Indeks Rasa Aman Kota Bima dilakukan untuk memperoleh data primer yang menggambarkan kondisi, pengalaman, serta persepsi masyarakat terkait keamanan lingkungan, kriminalitas, ketertiban umum, dan kesiapsiagaan bencana. Pengumpulan data dalam survei ini dilakukan menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner.

Kuesioner yaitu instrumen yang berisi pertanyaan terstruktur untuk mengukur persepsi dan tingkat rasa aman masyarakat Kota Bima. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert (5 poin) untuk memudahkan responden memilih tingkat persetujuan atau persepsi mereka terhadap pernyataan yang diajukan. Dengan Pilihan skala:

1. Sangat Buruk
2. Buruk
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

Skala ini memudahkan analisis kuantitatif dalam penentuan indeks.

Kuesioner terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

1. Identitas responden yang memuat informasi dasar seperti nama, alamat, jenis kelamin, usia, sektor pekerjaan, dan lama domisili.
2. Pertanyaan inti terkait variabel rasa aman, meliputi:
 - Kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan dan ketertiban
 - Kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap Siskamling di Kota Bima
 - Kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan
 - Kondisi sosial kemasyarakatan di Kota Bima

- Program dan kebijakan serta kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap daerah rawan /risiko bencana

Kuesioner disebarkan dengan Kuesioner Cetak (*Offline*) yang diberikan langsung kepada warga yang masuk ke dalam daftar sampel di seluruh kelurahan di Kota Bima oleh tim pendata untuk mendapatkan representasi wilayah.


Untuk memastikan kualitas data yang telah dikumpulkan oleh tim pendata, kuesioner diuji melalui:

- Uji Validitas menggunakan korelasi Pearson untuk melihat ketepatan instrumen dalam mengukur indikator variabel.
- Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Instrumen dinyatakan layak digunakan jika Alpha > 0.70.

3.3. PENYUSUNAN KUESIONER

Untuk mendapatkan nilai indeks rasa aman Kota Bima disusunlah pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan menggunakan kuesioner sesuai dengan konsep dan definisi dari masing-masing indikator penyusun nilai indeks rasa aman sesuai tabel 2.3. Kuesioner untuk survei rasa aman dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar. 3.1. Kuesioner Survei Rasa Aman Kota Bima



PEMERINTAH KOTA BIMA
SURVEI KOTA LAYAK HUNI DAN RASA AMAN
TAHUN 2025

BLOK I KETERANGAN RESPONDEN		BLOK II KETERANGAN PENDATAAN			
101	Kecamatan				
102	Kelurahan				
103	No Urut Responden				
104	Alamat				
105	Nama Responden				
106	Jenis Kelamin	1. Laki-laki	2. Perempuan		
107	Usia				
108	Pendidikan Terakhir	1. Tidak Sekolah	5. D1/D2/D3		
		2. SD/Sederajat	6. S1/D4		
		3. SMP/Sederajat	7. S2		
		4. SMA/Sederajat	8. S3		
109	Apakah satu bulan terakhir bekerja (kode 2 -->111)	1. Ya	2. Tidak		
110	Pekerjaan (tuliskan detail pekerjaan) *kode lapangan usaha di halaman terakhir				
111	No HP				
112	Lama Berdomisili				

BLOK III RINGKASAN													
301	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Blok IV Keterangan Kota Layak Huni</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Jumlah Jawaban Kode 1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>b. Jumlah Jawaban Kode 2</td> <td></td> </tr> <tr> <td>c. Jumlah Jawaban Kode 3</td> <td></td> </tr> <tr> <td>d. Jumlah Jawaban Kode 4</td> <td></td> </tr> <tr> <td>e. Jumlah Jawaban Kode 5</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Blok IV Keterangan Kota Layak Huni	Jumlah	a. Jumlah Jawaban Kode 1		b. Jumlah Jawaban Kode 2		c. Jumlah Jawaban Kode 3		d. Jumlah Jawaban Kode 4		e. Jumlah Jawaban Kode 5	
Blok IV Keterangan Kota Layak Huni	Jumlah												
a. Jumlah Jawaban Kode 1													
b. Jumlah Jawaban Kode 2													
c. Jumlah Jawaban Kode 3													
d. Jumlah Jawaban Kode 4													
e. Jumlah Jawaban Kode 5													
302	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Blok V Keterangan Rasa Aman</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Jumlah Jawaban Kode 1</td> <td></td> </tr> <tr> <td>b. Jumlah Jawaban Kode 2</td> <td></td> </tr> <tr> <td>c. Jumlah Jawaban Kode 3</td> <td></td> </tr> <tr> <td>d. Jumlah Jawaban Kode 4</td> <td></td> </tr> <tr> <td>e. Jumlah Jawaban Kode 5</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Blok V Keterangan Rasa Aman	Jumlah	a. Jumlah Jawaban Kode 1		b. Jumlah Jawaban Kode 2		c. Jumlah Jawaban Kode 3		d. Jumlah Jawaban Kode 4		e. Jumlah Jawaban Kode 5	
Blok V Keterangan Rasa Aman	Jumlah												
a. Jumlah Jawaban Kode 1													
b. Jumlah Jawaban Kode 2													
c. Jumlah Jawaban Kode 3													
d. Jumlah Jawaban Kode 4													
e. Jumlah Jawaban Kode 5													

BLOK V KETERANGAN RASA AMAN	
Pertanyaan (refensi waktu setahun terakhir)	Jawaban (lingkaran)
	1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik
501 Menurut pendapat saudara seberapa baik kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan dan ketertiban <i>(contohnya: Program pengadaan CCTV, patroli rutin, penerangan jalan umum, operasi penertiban PKL)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5
502 Menurut pendapat saudara seberapa baik kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap Siskamling di Kota Bima <i>(contohnya: adanya edaran Pemerintah untuk siskamling di lingkungan saat menjelang Pilkada)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5
503 Menurut pendapat saudara seberapa baik kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan <i>(contohnya: patroli rutin, penerangan jalan umum, CCTV, dan sosialisasi kamtibmas)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5
504 Menurut pendapat saudara seberapa baik kondisi sosial kemasyarakatan di Kota Bima <i>(contohnya: nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan gotong royong di tengah-tengah masyarakat)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5
505 Menurut pendapat saudara seberapa baik program dan kebijakan serta kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap daerah rawan /risiko bencana <i>(contohnya: program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) melatih warga di wilayah rawan banjir dan longsor)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5

3.4. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data hasil survei ini dilakukan mengikuti Peraturan Menpan-RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Setiap indikator dinilai menggunakan skala likert 5 poin, yakni sangat buruk, buruk, cukup, baik dan sangat baik.

3.4.1. Pengukuran Skala Likert

Setiap responden memberikan penilaian terhadap indikator rasa aman dengan skala:

1. Sangat Buruk (Sangat Tidak Aman)
2. Buruk (Tidak Aman)
3. Cukup (Cukup Aman)
4. Baik (Aman)
5. Sangat Baik (Sangat Aman)

3.4.2. Perhitungan Nilai Persepsi

Nilai Persepsi (NP) dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor responden pada setiap indikator kemudian dibagi jumlah responden.

$$NP = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

3.4.3. Konversi Nilai Persepsi ke Nilai Indeks / Nilai Interval (NI)

Selanjutnya NP dikonversi ke skala 20–100 dengan mengalikan nilai dasar 20, sebagaimana ketentuan IKM di PermenPANRB No. 14/2017.

$$NI = NP \times 20$$

3.4.4. Perhitungan Indeks Rasa Aman (IRA)

Nilai indeks tiap indikator dirata-ratakan untuk mendapatkan nilai IKM total yang menggambarkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap variabel Rasa Aman.

Jika terdapat beberapa indikator, maka nilai indeks dihitung dari rerata seluruh nilai interval indikator.

$$IRA = \frac{\sum NI}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Tabel 3.1.

Nilai Persepsi, Nilai Interval, Nilai Interval Konversi, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi (NP)	Rentang NP	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
5	4,40 – 5,00	88,00 – 100	88,00 – 100	A	Sangat Baik
4	3,80 – 4,39	76,00 – 87,80	76,00 – 87,99	B	Baik
3	3,25 – 3,79	65,00 – 75,80	65,00 – 75,99	C	Cukup
2	2,50 – 3,24	50,00 – 64,80	50,00 – 64,99	D	Kurang
1	1,00 – 2,49	20,00 – 49,80	20,00 – 49,99	E	Sangat Kurang

Secara sistematis tahapan pengolahan data hasil survei rasa aman kota bima 2025 sebagai berikut :

1. *Editing* data, memeriksa kelengkapan kuesioner.
2. *Coding* data, memberi kode angka pada kode wilayah, dan sektor pekerjaan.
3. *Entry* data, memasukkan data ke perangkat lunak (Excel).
4. *Cleaning* data, menghapus data ganda/tidak valid.
5. *Scoring*, menghitung NP, NI, dan Indeks akhir.
6. Interpretasi hasil, menentukan mutu dan kinerja sesuai PermenPANRB.

3.5. PENGUJIAN KUESIONER

Pengujian kuesioner dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Kuesioner yang baik harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu valid dan reliabel.

3.5.1. Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dengan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0,731	0,051	Valid
X.2	0,589	0,051	Valid
X.3	0,728	0,051	Valid
X.4	0,465	0,051	Valid
X.5	0,604	0,051	Valid

Dari hasil pengujian validitas pada tabel 3.2, Jika hasil perhitungan dari masing-masing variabel menghasilkan r hitung lebih besar daripada r tabel maka dapat dikatakan data yang didapat valid, sedangkan bila r hitung lebih kecil daripada r tabel maka data yang didapat tidak valid. Nilai r tabel didapatkan dari Rumus r tabel adalah $df = N-2$ jadi $1577-2 = 1575$, sehingga r tabel = 0,051. Dimana pada penelitian ini menggunakan sebanyak 5 variabel dengan 1577 responden. Berdasarkan tabel 3.2 didapatkan bahwa dari semua variabel didapatkan hasil r hitung lebih besar dari r tabel sehingga untuk semua variabel dinyatakan valid

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan yaitu proses pengukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan serta menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat yang sama (Widi E., 2011).

Gambar.3.2. Tampilan Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.589	.613	5

Berdasarkan hasil dari gambar di atas didapatkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach sebesar 0,589 dengan 5 item. Dimana uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dianggap reliabel bila koefisien alphanya $> 0,70$ (Sugiarto, 2017). Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki Cronbach's Alpha $< 0,7$ sehingga indikator dari setiap variabel tersebut dinyatakan kurang reliabel.

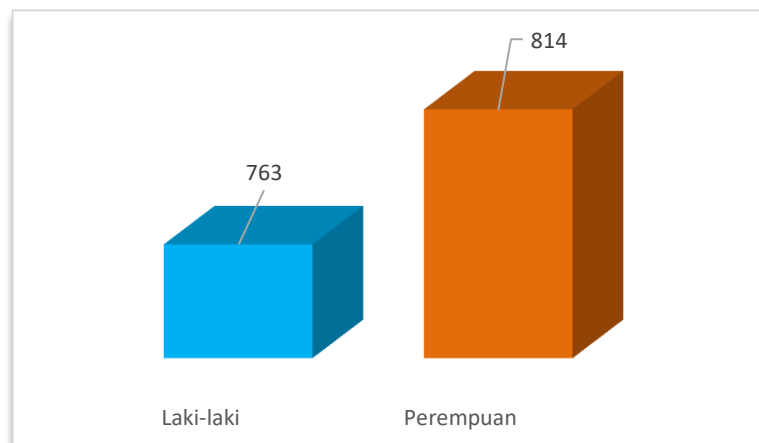
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. GAMBARAN UMUM RESPONDEN

4.1.1. JENIS KELAMIN

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 783 responden laki-laki dan 814 responden Perempuan, Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut :

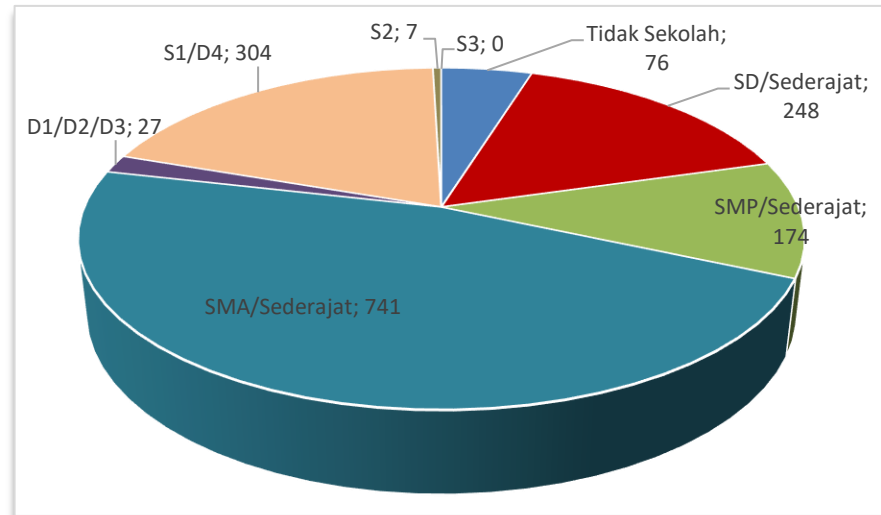
Grafik. 4.1. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin



4.1.2. JENJANG PENDIDIKAN

Berdasarkan jenjang Pendidikan 1.577 responden terbagi menjadi beberapa kelompok yakni sebanyak 76 orang Tidak Sekolah, 248 orang Tamatan SD/ sederajat, 174 orang Tamatan SMP/ sederajat, 741 orang Tamatan SMA/ sederajat, 304 orang Tamatan S1/D4, 27 orang Tamatan D1/D2/D3, dan 7 orang lulusan S2,

Grafik. 4.2. Klasifikasi responden berdasarkan Pendidikan



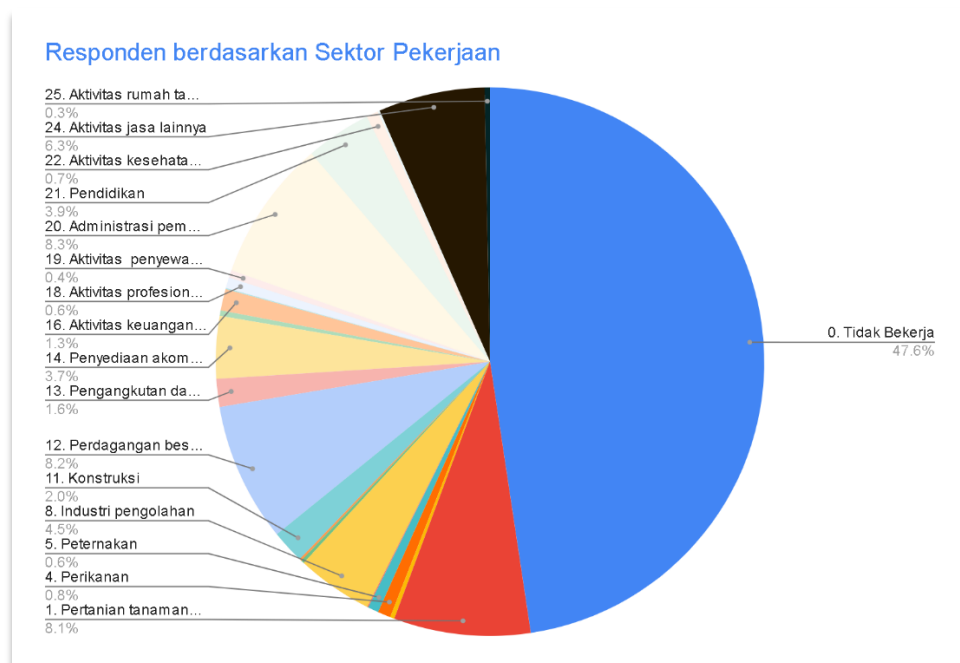
Tingkat pendidikan responden bervariasi, memungkinkan pembacaan persepsi dari berbagai lapisan masyarakat,

4.1.3. SEKTOR PEKERJAAN

Sektor pekerjaan responden sangat bervariasi, dari 1.577 responden yang tersebar di 41 kelurahan se Kota Bima, responden yang tidak bekerja sebanyak 751 orang, yang bertani tanaman padi dan palawija sebanyak 127 orang, disektor hortikultura sebanyak 4 orang, di sektor perikanan 12 orang, yang terlibat di sektor peternakan 10 orang. Sektor industri pengolahan sebanyak 71 orang didominasi oleh penun kain (ntembe nggoli) khas Bima, sektor Pertambangan dan penggalian sebanyak 1 orang, sektor Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin sebanyak 2 orang, sektor Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengolahan dan daur ulang sampah, aktiviats remediasi sebanyak 2 orang, sektor konstruksi sebanyak 31 orang, yang terlibat di sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 129 orang, sektor Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebanyak 58 orang, yang bekerja di sektor pengangkutan dan pergudangan sebanyak 26 orang, yang bekerja di sektor Informasi dan komunikasi sebanyak 5 orang. Aktivitas keuangan dan asuransi sebanyak 20 orang, sedangkan sektor real estate 1 orang. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis sebanyak 10 orang, aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya

sebanyak 7 orang, ASN (Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial) sebanyak 131 orang, guru dan tenaga pendidik yang masuk ke dalam sektor pendidikan sebanyak 61 orang. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial sebanyak 11 orang. Sektor Kesenian, hiburan, dan rekreasi 2 orang, asisten rumah tangga sektor Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja sebanyak 5 orang, serta aktivitas jasa lainnya sebanyak 99 orang yang didominasi oleh Ojek.

Grafik. 4.3. Klasifikasi responden berdasarkan Sektor Pekerjaan



4.1.4. LAMA TINGGAL

Lama tinggal sebagian besar responden lebih dari lima tahun, dengan rata-rata lama tinggal yakni 37 tahun, sehingga persepsi responden cukup mewakili pengalaman tinggal di Kota Bima.

4.2. ANALISIS DATA

Pada Survei Indeks Rasa Aman Kota Bima tahun 2025 yang dilakukan pada 1.577 responden, Nilai IRA yang diperoleh dari hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1. Hasil Pengolahan Data

Indikator	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata	Indeks Kepuasan Per Unsur	Keterangan Nilai
Kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan dan ketertiban	6061	3.84	76.87	Baik
Kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap Siskamling di Kota Bima	4885	3.10	61.95	Kurang
Kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan	5973	3.79	75.75	Cukup
Kondisi sosial kemasyarakatan di Kota Bima	6663	4.23	84.50	Baik
Program dan kebijakan serta kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap daerah rawan /risiko bencana	5686	3.61	72.11	Cukup

Pada indikator siskamling sebagian besar responden dengan persentase sebesar 61,89% menyatakan kurangnya kegiatan siskamling di lingkungan mereka. Alasannya bervariasi diantaranya lingkungan dirasa aman sehingga tidak perlu lagi ada penguatan keamanan lingkungan, siskamling diadakan hanya saat ada kejadian pencurian atau tindak kriminal lainnya di lingkungan mereka, meski demikian sebagian besar berpendapat perlu adanya regulasi yang mengatur agar siskamling di semua wilayah dapat diaktifkan kembali.

Hampir 77,93% responden merasa puas dengan kinerja Babinsa dan Bhabinkamtibmas serta kinerja pegawai kelurahan di tiap-tiap kelurahan, sehingga masyarakat menilai dua indikator kebijakan dan kinerja pemerintah dalam menjaga keamanan dan ketertiban sudah sangat baik yang membuat masyarakat merasa aman di lingkungannya serta beraktivitas di wilayah Kota Bima. Akan tetapi 22,07% diantaranya masih merasa perlu adanya penambahan CCTV dan lampu penerangan jalan di beberapa titik, terutama di daerah yang masih gelap saat malam hari, sehingga menjadi rawan pencurian dan pembegalan seperti di wilayah Matakando, Ntobo, Kendo dan beberapa wilayah pelosok lainnya.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh **Indeks Rasa Aman Kota Bima tahun 2025 sebesar 74,24** masuk kedalam kategori

Cukup. Angka ini menggambarkan tingkat persepsi masyarakat terhadap rasa aman di Kota Bima berada pada kondisi yang relatif baik, namun belum sepenuhnya optimal. Masyarakat pada umumnya merasa cukup aman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di ruang publik, meskipun masih terdapat beberapa aspek keamanan dan ketertiban yang dirasakan perlu untuk ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan tindak kriminal, penegakan hukum, serta pengelolaan potensi gangguan keamanan telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan melalui peningkatan kehadiran aparat keamanan, perbaikan sistem pengawasan lingkungan seperti sikamling, penguatan peran masyarakat dalam menjaga keamanan, serta peningkatan kualitas pelayanan pengaduan dan respon cepat terhadap kejadian yang berpotensi mengganggu rasa aman masyarakat.

Interpretasi dari nilai tersebut secara umum mengindikasikan bahwa persepsi masyarakat terhadap keamanan lingkungan Kota Bima cenderung positif. Mayoritas warga merasa aman dan nyaman dalam beraktivitas di lingkungan sekitar, serta relatif jarang mengalami atau menyaksikan tindak kriminal, peran Bhabinkamtibmas dan Babinsa berjalan dengan baik, gangguan ketertiban (seperti pencurian, balap liar, perkelahian antar remaja, dan konsumsi miras) masih ada namun tidak dominan sehingga tidak membuat masyarakat merasa resah secara signifikan. Faktor risiko bencana seperti banjir, angin kencang, dan kebakaran permukiman ikut mempengaruhi nilai indeks, informasi serta respons pemerintah sudah cukup baik namun jalur evakuasi dan mitigasi kebencanaan masih perlu ditingkatkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa situasi keamanan dan ketertiban di Kota Bima secara umum telah berada pada tingkat yang cukup stabil dan kondusif, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan di beberapa aspek penting.

Penilaian baik pada kebijakan pemerintah dalam bidang keamanan dan ketertiban mencerminkan adanya komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi masyarakat. Hal ini didukung oleh kondisi sosial kemasyarakatan yang juga dinilai baik, yang menunjukkan bahwa hubungan sosial antarwarga, solidaritas komunitas, serta peran masyarakat dalam menjaga ketertiban publik relatif berjalan dengan positif dan efektif.

Di sisi lain, penilaian kurang terhadap kebijakan Siskamling mengindikasikan bahwa sistem keamanan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat belum berjalan secara optimal. Keterbatasan sarana, minimnya insentif, dan belum meratanya pelaksanaan kegiatan ronda malam menjadi tantangan penting yang perlu segera dibenahi. Selain itu, kinerja pemerintah dalam aspek keamanan yang masih berada pada kategori cukup menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas, profesionalitas, serta kecepatan respons terhadap potensi gangguan keamanan.

Selain aspek keamanan umum, program dan kebijakan pemerintah terkait penanganan daerah rawan dan risiko bencana yang dinilai cukup menunjukkan bahwa upaya mitigasi dan kesiapsiagaan bencana telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan perencanaan mitigasi, peningkatan edukasi kebencanaan kepada masyarakat, serta penguatan koordinasi antarinstansi terkait agar upaya perlindungan terhadap risiko bencana dapat berjalan lebih efektif dan memberikan rasa aman yang lebih menyeluruh bagi seluruh masyarakat Kota Bima.

Rekomendasi Kebijakan Pemerintah Kota Bima:

1. Meningkatkan intensitas patroli rutin, khususnya pada wilayah rawan gangguan keamanan, pusat keramaian, kawasan permukiman padat, dan area publik, untuk meningkatkan rasa aman masyarakat.
2. Mendorong konsistensi aparat dalam menegakkan peraturan daerah dan hukum secara adil, transparan, dan tegas terhadap pelanggaran yang berpotensi mengganggu ketertiban umum.
3. Menghidupkan kembali dan memperkuat program siskamling, pembentukan forum warga, dan pelibatan tokoh masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan secara partisipatif.
4. Menyediakan saluran pengaduan yang mudah diakses, seperti call center, aplikasi pengaduan, dan media sosial resmi pemerintah, disertai dengan peningkatan kecepatan respon terhadap laporan masyarakat.
5. Mengembangkan program pencegahan kriminalitas melalui kegiatan pembinaan pemuda, pelatihan keterampilan, dan penyediaan kegiatan positif bagi kelompok usia produktif dan kelompok rentan.

6. Meningkatkan penerangan jalan umum, pemasangan CCTV di titik-titik strategis, penataan pasar, terminal, dan ruang publik agar lebih tertib, terang, dan aman.
7. Memperkuat kerja sama antara pemerintah daerah, kepolisian, TNI, dan unsur masyarakat dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban kota.
8. Melakukan evaluasi rutin terhadap indikator rasa aman, termasuk survei persepsi masyarakat secara berkala, sebagai dasar perbaikan kebijakan di tahun-tahun berikutnya.

Pembahasan hasil survei Indeks Rasa Aman (IRA) Kota Bima tahun 2025 ini juga menganalisis capaian indeks pada lima kecamatan yang menjadi wilayah administrasi Kota Bima, yaitu Kecamatan Rasanae Barat, Rasanae Timur, Raba, Mpunda, dan Asakota. Analisis per kecamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keamanan secara lebih spesifik, melihat kesenjangan antarwilayah, serta menentukan prioritas pembangunan yang paling tepat berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kecamatan,

4.2.1. Kecamatan Rasanae Barat

Kecamatan Rasanae Barat menunjukkan capaian indeks yang paling rendah dibanding kecamatan lainnya, yakni senilai 71,60. Capaian ini mengindikasikan bahwa persepsi masyarakat terhadap tingkat keamanan dan kenyamanan di wilayah tersebut masih berada pada kategori yang perlu perhatian khusus. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh masih adanya potensi gangguan ketertiban umum, keterbatasan penerangan jalan, serta perlunya penguatan kehadiran dan konsistensi aparat dalam menjaga keamanan lingkungan. Hasil ini menjadi sinyal penting bagi Pemerintah Kota Bima untuk memprioritaskan berbagai upaya peningkatan rasa aman di Kecamatan Rasanae Barat melalui penguatan patroli rutin, peningkatan sarana prasarana keamanan, penguatan peran masyarakat dalam sistem keamanan lingkungan, serta optimalisasi mekanisme pengaduan dan respon cepat terhadap gangguan keamanan.

4.2.2. Kecamatan Rasanae Timur

Rasanae Timur memiliki nilai indeks yang cenderung berada pada kategori cukup senilai 73,93. Capaian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap tingkat keamanan di wilayah tersebut relatif baik, namun belum sepenuhnya optimal. Masyarakat pada umumnya merasa cukup aman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti konsistensi pengawasan keamanan lingkungan, peningkatan penerangan jalan, serta penguatan respon aparat terhadap potensi gangguan ketertiban umum. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi Pemerintah Kota Bima untuk terus memperkuat upaya preventif dan partisipatif dalam menjaga stabilitas keamanan di Kecamatan Rasanae Timur agar kualitas rasa aman masyarakat dapat semakin meningkat.

4.2.3. Kecamatan Raba

Kecamatan Raba menunjukkan nilai indeks yang relatif lebih tinggi dibanding kecamatan lain dengan skor 75,23 yakni berada pada kategori cukup. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kecamatan Raba telah merasakan tingkat keamanan yang relatif memadai dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan permukiman, fasilitas umum, maupun ruang publik. Keberadaan aparat keamanan, sistem pengawasan lingkungan, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban dinilai telah berkontribusi positif terhadap persepsi rasa aman. Namun demikian, masih terdapat sejumlah aspek yang perlu mendapat perhatian, seperti peningkatan intensitas patroli di wilayah rawan, optimalisasi penerangan jalan umum, serta penguatan koordinasi antara aparat dan masyarakat, agar tercipta kondisi keamanan yang lebih stabil, berkelanjutan, dan merata di seluruh wilayah kecamatan.

4.2.4. Kecamatan Mpunda

Nilai indeks rasa aman Kecamatan Mpunda sebesar 74,74. Ketersediaan ruang publik, fasilitas kesehatan, layanan administrasi pemerintah, serta jaringan jalan yang dinilai berada dalam kondisi baik dan relatif memadai oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Mpunda memiliki akses layanan dasar yang lebih baik dan infrastruktur yang relatif lebih siap dalam mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan publik. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan

untuk menjaga kualitas pelayanan dan infrastruktur yang telah ada, sekaligus mendorong peningkatan pada aspek-aspek lain yang masih memerlukan perhatian agar tingkat kelayakhunian dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

4.2.5. Kecamatan Asakota

Asakota memiliki nilai indeks yang cenderung berada pada kategori cukup senilai 74,91. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi yang dirasakan masyarakat terkait aspek keamanan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan secara umum sudah berada pada tingkat yang memadai. Keberadaan fasilitas umum, penerangan jalan, serta peran perangkat kelurahan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dinilai telah memberikan kontribusi positif. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam peningkatan kualitas infrastruktur pendukung keamanan, penguatan patroli lingkungan, serta optimalisasi peran masyarakat dalam sistem keamanan berbasis komunitas.

BAB V PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei, diperoleh nilai Indeks Rasa Aman Kota Bima tahun 2025 sebesar 74,24 masuk ke dalam kategori Cukup. Capaian ini menunjukkan bahwa kondisi keamanan dan ketertiban di Kota Bima secara umum telah dirasakan cukup memadai oleh masyarakat. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah bersama aparat keamanan dinilai telah memberikan dampak positif terhadap terciptanya rasa aman, baik di lingkungan permukiman maupun ruang publik, meskipun masih terdapat sejumlah aspek yang perlu terus ditingkatkan.

Lebih lanjut, hasil ini mengindikasikan bahwa pembangunan sektor keamanan dan ketertiban di Kota Bima telah berjalan ke arah yang positif, namun belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah peningkatan yang berkelanjutan, terencana, dan terintegrasi, khususnya dalam penguatan peran masyarakat, peningkatan kualitas sarana prasarana pendukung, serta optimalisasi koordinasi antarinstansi, agar tingkat rasa aman masyarakat dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan.

5.2. REKOMENDASI

1. Penguatan Keberadaan dan Respons Aparat Keamanan
 - Meningkatkan intensitas patroli aparat kepolisian/Satpol PP terutama pada malam hari.
 - Menetapkan titik-titik rawan kriminal dan gangguan remaja untuk penempatan pos keamanan.
2. Peningkatan Penerangan Jalan dan Keamanan Lingkungan
 - Mempercepat perbaikan lampu jalan yang rusak.
 - Menambah titik lampu penerangan pada jalan lingkungan dan ruang publik yang masih gelap.
3. Optimalisasi CCTV Publik

- Menambah jumlah CCTV di titik strategis: pasar, perempatan jalan, ruang publik, kawasan rawan kriminal.
 - Integrasi CCTV dengan Command Center Pemkot Bima.
4. Pencegahan Kriminalitas dan Partisipasi Masyarakat
- Menggiatkan kembali forum RT/RW dalam pengawasan lingkungan serta program pembinaan remaja berisiko melalui kegiatan positif, olahraga, dan kreativitas.
 - Menghidupkan kembali program Siskamling yang melibatkan warga.
5. Peningkatan Manajemen Penanggulangan Bencana
- Penguatan sistem peringatan dini banjir, angin kencang, dan kebakaran permukiman.
 - Sosialisasi rutin mitigasi bencana kepada masyarakat.
 - Penataan daerah rawan banjir dan penegakan aturan penggunaan bantaran sungai.
6. Peningkatan Pelayanan Pengaduan Keamanan
- Optimalisasi layanan aduan berbasis aplikasi atau hotline 24 jam.
 - Integrasi pengaduan keamanan ke satu pintu (Command Center Pemkot Bima).

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). *Indeks Pembangunan Kota Layak Huni dan Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Diener, E. (1995). *A Value Based Index for Measuring Quality of Life*.
- Kementerian PUPR. (2021). *Panduan Penilaian Kota Layak Huni*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Maslow, A. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- UN-Habitat. (2020). *World Cities Report: The Value of Sustainable Urbanization*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota, Institut Teknologi Bandung (2019–2023).

LAMPIRAN I
JADWAL KEGIATAN SURVEY
IKLH & IRA TAHUN 2025

JADWAL																							
No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember					
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1	Penyusunan SK Tim																						
2	Studi Literatur																						
3	Penyusunan KAK Kegiatan																						
4	Penyusunan Variabel dan Indikator untuk Kuesioner																						
5	Penyusunan Draft Kuesioner																						
6	Rapat Bidang Pembahasan Awal Kuesioner																						
7	Rapat Bidang Pembahasan Kerangka Sampel dan Metode Sampling																						
8	Penyusunan Konsep Definisi Indikator Kuesioner																						
9	Rapat Bersama BPS membahas Kerangka Sampel dan Metode Sampling																						
10	Pengumpulan Data Responden ke Kelurahan																						
11	Rapat Bersama BPS membahas Teknik Pengumpulan Data dan Pemetaan Responden, serta teknik pengolahan data																						
12	Rapat pemantapan kuesioner dan Bimtek surveyor dengan BPS																						
13	Penentuan Jadwal/ Kesepakatan Persiapan Survey																						
14	Pelaksanaan Survey (Pengumpulan Data)																						
15	Penginputan dan Pengolahan Data																						
16	Analisis Data																						
17	Penyusunan Laporan Akhir																						
18	Diseminasi Laporan Akhir																						
19	Evaluasi Kegiatan																						

LAMPIRAN II



SURVEI KOTA LAYAK HUNI DAN RASA AMAN TAHUN 2025

BLOK I KETERANGAN RESPONDEN		
101	Kecamatan	<input type="text"/>
102	Kelurahan	<input type="text"/>
103	No Urut Responden	
104	Alamat	
105	Nama Responden	
106	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
107	Usia	
108	Pendidikan Terakhir	1. Tidak Sekolah 5.D1/D2/D3 2. SD/Sederajat 6. S1/D4 3. SMP/Sederajat 7. S2 4. SMA/Sederajat 8. S3
109	Apakah satu bulan terakhir bekerja (kode 2 -->111)	1. Ya 2. Tidak
110	Pekerjaan (<i>tuliskan detail pekerjaan</i>) *kode lapangan usaha di halaman terakhir	<input type="text"/>
111	No HP	
112	Lama Berdomisili	

BLOK II KETERANGAN PENDATAAN				
	Uraian	Nama	Tanggal	Tanda tangan
201	Pendata			
202	Pemeriksa			

BLOK III RINGKASAN		
301	Blok IV Keterangan Kota Layak Huni	Jumlah
	a. Jumlah Jawaban Kode 1	
	b. Jumlah Jawaban Kode 2	
	c. Jumlah Jawaban Kode 3	
	d. Jumlah Jawaban Kode 4	
	e. Jumlah Jawaban Kode 5	
302	Blok V Keterangan Rasa Aman	Jumlah
	a. Jumlah Jawaban Kode 1	
	b. Jumlah Jawaban Kode 2	
	c. Jumlah Jawaban Kode 3	
	d. Jumlah Jawaban Kode 4	
	e. Jumlah Jawaban Kode 5	

BLOK IV KETERANGAN KOTA LAYAK HUNI		
Pertanyaan (refensi waktu setahun terakhir)		Jawaban (lingkari)
		1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4 Baik 5. Sangat Baik
401	Menurut pendapat saudara seberapa baik Pemerintah Kota Bima dalam membangun dan menata kota (contoh nya : Penertiban bangunan liar di sempadan sungai dan bahu jalan, Peningkatan dan pelebaran jalan perkotaan, dll)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
402	Menurut pendapat saudara seberapa baik konsistensi aparat dalam menegakkan peraturan diberbagai bidang (contoh nya : Satpol PPKota Bima secara rutin melakukan razia pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar atau area terlarang, azia petasan, minuman keras, dan tempat hiburan)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
403	Menurut pendapat saudara seberapa baik jaminan rasa aman bagi masyarakat di Kota Bima (contoh nya: penambahan CCTV, lampu penerangan jalan umum (PJU) di jalan utama, permukiman, dan jalur rawan kriminalitas)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
404	Menurut pendapat saudara seberapa baik perencanaan pembangunan di Kota Bima (contoh nya: penyampaian rencana pembangunan kota saat mbolo weki atau musrembang di kelurahan/kecamatan)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
405	Menurut pendapat saudara seberapa baik ketersediaan ruang terbuka hijau perkotaan yang merata diseluruh Kota Bima (contoh : Taman Amahami, Taman Kodo, Taman Ria, Lapangan Serasuba, Lapangan PU, dll)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
406	Menurut pendapat saudara seberapa baik ketersediaan kualitas ruang terbuka publik yang nyaman, aman, bersih, menarik, dan merata diseluruh kota	1 - 2 - 3 - 4 - 5
407	Menurut pendapat saudara seberapa baik perhatian Pemerintah Kota Bima terhadap kebersihan kota dan lingkungan (contoh nya: penambahan armada pengangkut sampah, Kegiatan rutin penyiraman tanaman dan pemangkasan pohon)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
408	Menurut pendapat saudara seberapa baik perhatian Pemerintah Kota Bima terhadap penanganan pencemaran lingkungan (contoh nya: pemasangan spanduk dan papan larangan membuang sampah ke sungai di sejumlah titik)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
409	Menurut pendapat saudara seberapa baik konsistensi Pemerintah Kota Bima dalam menangani banjir (contoh nya: pengerukan sedimen saluran drainase/sungai, perbaikan gorong-gorong, serta pembuatan saluran rainase baru)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
410	Menurut pendapat saudara seberapa baik perhatian Pemerintah Kota Bima terhadap penanganan kemacetan lalu lintas (contoh nya: saat menjelang hari raya di pasar lama, pasar amahami, dll)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
411	Menurut pendapat saudara seberapa baik komitmen Pemerintah Kota Bima dalam hal perlindungan bangunan bersejarah (contoh nya : menjaga Istana Kesultanan Bima (Asi Mbojo) sebagai cagar budaya utama dan pusat sejarah daerah)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
412	Menurut pendapat saudara seberapa baik komitmen Pemerintah Kota Bima dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal (contoh nya: Festival Rimpu Mantika, biola gambo, dan budaya tenun)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
413	Menurut pendapat saudara seberapa baik penanganan Pemerintah Kota Bima terhadap pengemis, gelandangan, dan pengamen (contoh nya: Satpol PP secara rutin melakukan operasi penertiban di tempat-tempat umum seperti perempatan jalan, pasar, terminal, dan area wisata)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
414	Menurut pendapat saudara seberapa baik komitmen Pemerintah Kota Bima dalam menyediakan penghidupan yang layak (contoh nya: Pelatihan/pembinaan UMKM, Bantuan modal usaha dan alat produksi bagi pelaku UMKM)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
415	Menurut pendapat saudara seberapa baik ketersediaan lapangan pekerjaan bagi usia kerja/produktif (contoh nya: adanya kegiatan Jobfair, penyerapan formasi ASN, PPPK, dan tenaga kontrak daerah)	1 - 2 - 3 - 4 - 5

BLOK IV KETERANGAN KOTA LAYAK HUNI (LANJUTAN)		
Pertanyaan (refensi waktu setahun terakhir)		Jawaban (lingkari)
		1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4 Baik 5. Sangat Baik
416	Menurut pendapat saudara seberapa baik komitmen Pemerintah Kota Bima mengendalikan biaya hidup (<i>contohnya: operasi pasar murah, gerakan pangan murah, dll</i>)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
417	Menurut pendapat saudara seberapa baik ketersediaan media komunikasi yang mudah diakses oleh warga untuk menyampaikan keluhannya (<i>contohnya: media sosial Pemerintah, E-lapor, Saninu, Sp4n-Lapor, dll</i>)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
418	Menurut pendapat saudara seberapa baik tingkat kecepatan respon yang diberikan dalam menanggapi keluhan warga	1 - 2 - 3 - 4 - 5
419	Menurut pendapat saudara seberapa baik fasilitas petunjuk/informasi perkotaan (<i>contohnya: papan petunjuk arah, papan nama jalan, rambu informasi, peta kota</i>)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
420	Menurut pendapat saudara seberapa baik angkutan umum yang berkualitas, nyaman, aman, merata dengan waktu tunggu yang tidak lama (<i>contohnya: Bemo, Ojek Pangkalan, Ojek Online (gojek/grab), dll</i>)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
421	Menurut pendapat saudara seberapa baik kualitas jalan perkotaan sampai dengan jalan lingkungan yang memenuhi syarat	1 - 2 - 3 - 4 - 5
422	Menurut pendapat saudara seberapa baik kualitas fasilitas pejalan kaki yang disediakan (<i>contohnya: zebra cross, trotoar, dll</i>)	1 - 2 - 3 - 4 - 5
423	Menurut pendapat saudara seberapa baik ketersediaan fasilitas kesehatan yang berkualitas, nyaman, mudah dijangkau, dan merata diseluruh Kota Bima	1 - 2 - 3 - 4 - 5
424	Menurut pendapat saudara seberapa baik fasilitas pendidikan yang berkualitas, nyaman, mudah dijangkau, dan merata di seluruh Kota Bima	1 - 2 - 3 - 4 - 5
425	Menurut pendapat saudara seberapa baik fasilitas rekreasi yang berkualitas, menarik, nyaman digunakan, dan merata diseluruh Kota Bima	1 - 2 - 3 - 4 - 5
426	Menurut pendapat saudara seberapa baik fasilitas untuk kaum difabel yang berkualitas, aman dan nyaman, merata diseluruh Kota Bima	1 - 2 - 3 - 4 - 5
427	Menurut pendapat saudara seberapa baik ketersediaan energi listrik dan telekomunikasi untuk keperluan sehari-hari	1 - 2 - 3 - 4 - 5
428	Menurut pendapat saudara seberapa baik sistem pengelolaan persampahan yang memenuhi syarat	1 - 2 - 3 - 4 - 5
428.a	Apakah saudara melakukan pemisahan/pemilahan sampah sebelum di buang? (<i>seperti pemilahan Sampah Organik dan NonOrganik</i>)	1. Ya 2. Tidak
428.b	Bagaimana Saudara Mengelola Sampah ?	1. Dibakar 2. Membuang Sendiri ke TPSTerdekat 3. Sampah Langsung diangkut Petugas 4. Buang ke Sungai 5. Lainnya

BLOK IV KETERANGAN KOTA LAYAK HUNI (LANJUTAN)

Pertanyaan (refensi waktu setahun terakhir)		Jawaban (lingkari)	
		1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4 Baik 5. Sangat Baik	
429	Menurut pendapat saudara seberapa baik ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat konsumsi dan mengalir secara berkesinambungan	1 - 2 - 3 - 4 - 5	
429.a	Sumber Air untuk Kebutuhan sehari-hari selain Air Minum	1. Air Kemasan Bermerek 2. Air Isi Ulang 3. Leding/PDAM 4. Sumur Bor/Pompa 5. Sumur terlindung 6. Sumur tak terlindung	7. Mata air terlindung 8. Mata air tak terlindung 9. Air Permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi) 10. Air hujan 11. Lainnya
429.b	Sumber Air untuk Kebutuhan Air Minum	1. Air Kemasan Bermerek 2. Air Isi Ulang 3. Leding/PDAM 4. Sumur Bor/Pompa 5. Sumur terlindung 6. Sumur tak terlindung	7. Mata air terlindung 8. Mata air tak terlindung 9. Air Permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi) 10. Air hujan 11. Lainnya
430	Menurut pendapat saudara seberapa baik Ketersediaan sanitasi yang berkualitas, merata diseluruh Kota Bima <i>(contohnya: toilet/ jamban sehat, saluran drainase)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5	

BLOK V KETERANGAN RASA AMAN

Pertanyaan (refensi waktu setahun terakhir)		Jawaban (lingkari)	
		1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4 Baik 5. Sangat Baik	
501	Menurut pendapat saudara seberapa baik kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan dan ketertiban <i>(contohnya: Program pengadaan CCTV, patroli rutin, penerangan jalan umum, operasi penertiban PKL)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5	
502	Menurut pendapat saudara seberapa baik kebijakan Pemerintah Kota Bima terhadap Siskamling di Kota Bima <i>(contohnya: adanya edaran Pemerintah untuk siskamling di lingkungan saat menjelang Pilkada)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5	
503	Menurut pendapat saudara seberapa baik kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap keamanan <i>(contohnya: patroli rutin, penerangan jalan umum, CCTV, dan sosialisasi kamtibmas)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5	
504	Menurut pendapat saudara seberapa baik kondisi sosial kemasyarakatan di Kota Bima <i>(contohnya: nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan gotong royong ditengah-tengah masyarakat)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5	
505	Menurut pendapat saudara seberapa baik program dan kebijakan serta kinerja Pemerintah Kota Bima terhadap daerah rawan /risiko bencana <i>(contohnya: program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana) melatih warga di wilayah rawan banjir dan longsor)</i>	1 - 2 - 3 - 4 - 5	

BLOK VI CATATAN

*) Kategori Lapangan Usaha

- | | | | |
|----|--|----|---|
| 1 | Pertanian tanaman padi dan palawija | 15 | Informasi dan komunikasi |
| 2 | Hortikultura | 16 | Aktivitas keuangan dan asuransi |
| 3 | Perkebunan | 17 | Real estat |
| 4 | Perikanan | 18 | Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis |
| 5 | Peternakan | 19 | Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya |
| 6 | Kehutanan dan pertanian lainnya | 20 | Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial |
| 7 | Pertambangan dan penggalian | 21 | Pendidikan |
| 8 | Industri pengolahan | 22 | Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial |
| 9 | Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin | 23 | Kesenian, hiburan, dan rekreasi |
| 10 | Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengolahan dan daur ulang sampah, aktivitas remediasi | 24 | Aktivitas jasa lainnya |
| 11 | Konstruksi | 25 | Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja |
| 12 | Perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor | 26 | Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya |
| 13 | Pengangkutan dan pergudangan | | |
| 14 | Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | | |

LAMPIRAN III

SURVEI INDEKS KOTA LAYAK HUNI KOTA BIMA 2025

LOKASI SURVEI: KELURAHAN NTOBO



LOKASI SURVEI: KELURAHAN PARUGA



LOKASI SURVEI: KELURAHAN NAE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN SARAE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN TANJUNG



LOKASI SURVEI: KELURAHAN PANE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN DARA



LOKASI SURVEI: KELURAHAN KUMBE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN LAMPE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN DODU



LOKASI SURVEI: KELURAHAN NUNGA



LOKASI SURVEI: KELURAHAN KODO



LOKASI SURVEI: KELURAHAN OI'FOO



LOKASI SURVEI: KELURAHAN LELAMASE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN OIMBO



LOKASI SURVEI: KELURAHAN MELAYU



LOKASI SURVEI: KELURAHAN JATIWANGI



LOKASI SURVEI: KELURAHAN JATIBARU



LOKASI SURVEI: KELURAHAN KOLO



LOKASI SURVEI: KELURAHAN JATIBARU TIMUR



LOKASI SURVEI: KELURAHAN ULE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN PENARAGA



LOKASI SURVEI: KELURAHAN RONTU



LOKASI SURVEI: KELURAHAN PENANAE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN NITU



LOKASI SURVEI: KELURAHAN RABANGODU SELATAN



LOKASI SURVEI: KELURAHAN RABADOMPU TIMUR



LOKASI SURVEI: KELURAHAN RABANGODU UTARA



LOKASI SURVEI: KELURAHAN RITE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN RABADOMPU BARAT



LOKASI SURVEI: KELURAHAN MONGGONAO



LOKASI SURVEI: KELURAHAN SADIA



LOKASI SURVEI: KELURAHAN SANTI



LOKASI SURVEI: KELURAHAN SAMBINAE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN PENATOI



LOKASI SURVEI: KELURAHAN LEWIRATO



LOKASI SURVEI: KELURAHAN MANDE



LOKASI SURVEI: KELURAHAN PANGGI



LOKASI SURVEI: KELURAHAN MANGGEMACI



LOKASI SURVEI: KELURAHAN MATAKANDO



LOKASI SURVEI: KELURAHAN KENDO



LAMPIRAN IV
HASIL PENGOLAHAN DATA PERKELURAHAN

No	Kecamatan	IKLH	IRA	No	Kelurahan	IKLH	IRA
1	Rasanae Barat	73,19	71,6	1	PARUGA	74,38	72,38
				2	NAE	71,46	70,88
				3	SARAE	73,53	71,68
				4	TANJUNG	72,30	70,13
				5	PANE	73,63	73,19
				6	DARA	73,73	72,06
2	Mpunda	74,69	74,74	7	Monggonao	76,67	75,22
				8	Sadia	70,43	72,32
				9	Santi	72,57	72,44
				10	Sambinae	73,88	73,29
				11	Penatoi	75,36	77,02
				12	Lewirato	80,17	80,60
				13	Mande	77,21	80,00
				14	Panggi	74,33	73,29
				15	Manggemaci	73,02	71,80
				16	Matakando	75,56	73,66
3	Rasanae Timur	73,18	73,93	17	Kumbe	73,35	72,95
				18	Dodu	71,11	71,15
				19	Nungga	74,64	75,04
				20	Kodo	75,00	78,73
				21	Lelamase	73,24	75,62
				22	Oi Mbo	73,96	73,26
				23	Lampe	73,46	72,25
				24	Oi Foo	72,32	74,86
4	Raba	73,02	75,23	25	Penaraga	75,37	75,05
				26	Rontu	75,31	78,67
				27	Penanae	72,79	74,76
				28	Kendo	70,83	77,00
				29	Ntobo	70,83	78,90
				30	Nitu	72,50	77,00
				31	Rabangodu Selatan	75,15	76,30
				32	Rabadompu Timur	72,31	71,08
				33	Rite	73,36	75,00
				34	Rabadompu Barat	70,04	71,02
				35	Rabangodu Utara	73,55	77,14
5	Asakota	73,39	74,91	36	Melayu	71,77	71,00
				37	Jatiwangi	76,12	75,33
				38	Jatibaru	78,82	85,31
				39	Kolo	70,46	72,75
				40	Jatibaru Timur	68,58	71,16
				41	Ule	72,46	72,47



LAPORAN HASIL SURVEI

INDEKS RASA AMAN 2025

Jalan Gajah Mada No. 90

Raba – Bima – NTB

Email: statistiksektoral@bimakota.go.id

website: www.ldata.bimakota.go.id